



**PROBLEMATIKA MANAJEMEN MASJID AL-HUDA DALAM
OPTIMALISASI PERAN DAN FUNGSINYA DI DESA PIR
TRANS SOSA V KECAMATAN HUTARAJA TINGGI
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

**OLEH
TUA DALIMUNTHE
NIM. 163040002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PROBLEMATIKA MANAJEMEN MASJID AL-HUDA DALAM
OPTIMALISASI PERAN DAN FUNGSINYA DI DESA PIR
TRANS SOSA V KECAMATAN HUTARAJA TINGGI
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

**OLEH
TUA DALIMUNTHE
NIM. 1630400002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PROBLEMATIKA MANAJEMEN MASJID AL-HUDA DALAM
OPTIMALISASI PERAN DAN FUNGSINYA DI DESA PIR
TRANS SOSA V KECAMATAN HUTARAJA TINGGI
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

**OLEH
TUA DALIMUNTHHE
NIM. 1630400002**

PEMBIMBING I

Drs. H. Army Hasibuan, M.Ag
NIP.196209241994031005

PEMBIMBING II

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.L, M.Pd.I
NIP. 198807092015032008

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi an. **Tua Dalimunthe**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Agustus 2021
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Tua Dalimunthe** yang berjudul **"PROBLEMATIKA MANAJEMEN MASJID AL-HUDA DALAM OPTIMALISASI PERAN DAN FUNGSINYA DI DESA PIR TRANS SOSA V KECAMATAN HUTARAJA TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS"**.

maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Army Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

PEMBIMBING II

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198807092015032008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : TUA DALIMUNTHE

NIM : 1630400002

Fakultas/Prodi : FDIK/MD

Judul Skripsi : Problematika Manajemen Masjid AI-Huda dalam optimalisasi peran dan fungsinya Di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 02 Juli 2021

Saya yang menyatakan



Tua Dalimunthe
NIM. 1630400002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : TUA DALIMUNTHE
Nim : 16 304 00002
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"PROBLEMATIKA MANAJEMEN MASJID AL-HUDA DALAM OPTIMALISASI PERAN DAN FUNGSINYA DI DESA PIR TRANS SOSA V KECAMATAN HUTARAJA TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS"**.

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : April 2021
Yang menyatakan,



TUA DALIMUNTHE
NIM. 16 3040 0002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Tua Dalimunthe
NIM : 1630400002
Judul skripsi : **PROBLEMATIKA MANAJEMEN MASJID AL-HUDA
DALAM OPTIMALISASI PERAN DAN FUNGSINYA DI
DESA PIR TRANS SOSA V KECAMATAN HUTARAJA
TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS**

Ketua

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003**

Sekretaris

**Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001**

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003**

Anggota

**Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001**

**Drs. H. Armyr Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005**

**Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 19880709 201503 2 008**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 01 Juli 2021
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 56
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 37/In.14/F.4c/PP.00.09/08/2021

Skripsi Berjudul : **PROBLEMATIKA MANAJEMEN MASJID AL-HUDA DALAM
OPTIMALISASI PERAN DAN FUNGSINYA DI DESA PIR
TRANS SOSA V KECAMATAN HUTARAJA TINGGI
KABUPATEN PADANG LAWAS.**

Ditulis oleh : **TUA DALIMUNTHE**
NIM : **16 304 00002**
Program Studi : **Manajemen Dakwah**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 18 Agustus 2021

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

ABSTRAK

NAMA : TUA DALIMUNTHE

NIM : 16 304 00002.

**JUDUL : PROBLEMATIKA MANAJEMEN MASJID AL-HUDA
DALAM OPTIMALISASI PERAN DAN FUNGSINYA DI
DESA PIR TRANS SOSA V KECAMATAN HUTARAJA
TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS.**

Manajemen merupakan suatu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tidak akan memberikan hasil yang baik. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan suatu hal yang bersangkutan, masjid adalah peradaban Islam, bukan sekedar tempat kegiatan keagamaan dan kebudayaan akan tetapi merupakan tata kelembagaan yang menjadi sarana pembinaan masyarakat dan keluarga muslim serta insan-insan peradaban Islam. Masjid mempunyai fungsi yang lebih luas, sebagaimana kita ketahui di zaman Rasulullah SAW. Masjid merupakan satu-satunya tempat beraktivitas umat Islam, ketika itu Rasul SAW memulai membina para sahabat menjadi kader- kader yang baik dan tangguh untuk memimpin, memelihara dan mewarisi ajaran dan peradaban Islam yang bermula dari masjid.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa. Masjid bukan hanya sekedar tempat ibadah saja tapi mencakup secara luas, dalam sejarah Rasulullah SAW Masjid digunakan untuk tempat pendidikan, politik, klinik kesehatan dan lain sebagainya, Maka dari itu perlu kedepannya kita bisa memahami fungsi dan peran masjid, dengan adanya pengurus Masjid dapat meningkatkan peran fungsi Masjid dengan baik.

Kata Kunci : Manajemen, Masjid, Peran dan Fungsinya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Problematika Manajemen Masjid Al-Huda Dalam Optimalisasi Peran dan Fungsinya di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I selaku Pembimbing II yang

telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
7. Kepada bapak Suparno Selaku Kepala Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda (Zulpan Dalimunthe) dan Ibunda (Nur Aliyah Harahap) tercinta, yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Kakanda Siti Nuraisyah Dalimunthe yang telah memberikan dukungan dan nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi ini. Terimakasih juga kepada Adikku (Siti Hanum Dalimunthe, Robin Dalimunthe, Pantas Dalimunthe) dan segenap keluarga besar semuanya yang selalu mendo'akan penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Putra Lubis, Alfian, Parulian, Sofyan, Unus dan Rekan seperjuangan di Prodi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2016, dan

Himadiksi, Pramuka, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan,

April 2021

TUA DALIMUNTHER

Nim: 16 304 00002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

ا.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....ى	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
و.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Tamarbutah*

Transliterasi untuk *Tamarbutah* ada dua.

- Tamarbutah* hidup yaitu *Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Tamarbutah* mati yaitu *Tamarbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Pembimbing	
Surat Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi	
Abstrak	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	i
Daftar Tabel.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Mamfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
1. Problematika	16
a. Pengertian Problematika	16
2. Manajemen Masjid.....	17
3. Fungsi Manajemen Masjid.....	18
4. Peran Masjid.....	20
5. Fungsi Masjid.....	24
6. Ruang Lingkup Manajemen Masjid.....	25
7. Optimalisasi.....	28
8. Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Metode Penelitian.....	31
D. Informan Penelitian.....	32
E. Sumber Data.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	35

H. Teknik Keabsahan Data	39
--------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	39
B. Temuan Khusus.....	48
1. Faktor Problematika Manajemen Masjid Al-Huda yang Terjadi di Desa Pir Trans Sosa V	48
2. Upaya Mengoptimalkan Manajemen Masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V.....	59
C. Analisis Hasil Penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Sarana dan Prasarana Masjid Al-Huda Tahun 2020	43
Tabel. 2 Data Penduduk Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2020	44
Tabel. 3 Data Penduduk Berdasarkan Agama.....	45
Tabel. 4 Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan	46
Tabel. 5 Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid Jogokariyan Yogyakarta memiliki sejarah panjang dan juga dikenal dunia, Masjid dibangun pada tahun 1996 dan mulai digunakan pada tahun 1976. Nama Masjid diambil dari nama kampung di mana masjid itu berdiri, kampung Jogokariyan. Tepatnya ada di jalan Jogokariyan 36, Kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Hal ini mengikuti kebiasaan Nabi Muhammad SAW yakni memberi nama masjid sesuai dengan di mana masjid berada.¹

Pengurus Masjid dan masyarakat sekitar bukan hanya sekedar mengurus masjid tapi juga melayani jamaah, mereka juga mempunyai manajemen yang sangat bagus, Masjid Jogokariyan merancang beberapa program dengan konsep manajemen masjid. Program-program tersebut dijalankan oleh ta'mir sebagai langkah strategis dan praktis untuk menjadikan Masjid Jogokariyan sebagai pusat peradaban umat.

Pengurus masjid Jogokariyan memiliki peta dakwah yang jelas, wilayah dakwah yang nyata, dan jama'ah yang terdata. Masjid Jogokariyan menginisiasi sensus masjid yang ditujukan untuk mengetahui data-data jama'ah secara detail, mencakup potensi dan kebutuhan, peluang dan tantangan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, serta kekuatan dan kelemahan.

¹<https://Jogokariyan.com/2013/04/07/masjid/pada> tanggal 15 Januari 2020 jam 21.00 wib

Banyak kegiatan berjalan di masjid Jogokariyan inilah yang membuat masjid ini tak pernah sepi, meski di luar bulan Ramadhan, Jamaah sholatnya selalu ramai. Hal ini menarik perhatian masyarakat muslim tak hanya di luar Yogyakarta tapi luar negeri, Masjid ini juga memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan jama'ah nya, berbeda dengan masjid pada umumnya, Masjid Jogokariyan sangat berupaya agar saldo infak yang diberikan jama'ah habis setiap pekan alias nol rupiah, kecuali apabila ada perencanaan pembangun tertentu.

Secara teori, Wahyu Ilaihi mengemukakan Masjid merupakan pusat kebudayaan Islam. Dari tempat inilah, *syiar* Islam yang meliputi aspek duniawi-ukhrawi, material, spiritual dimulai. Berbagai catatan sejarah telah merekam dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara tidak langsung disebabkan oleh pembinaan jasmani, rohani dan intelektual di rumah Allah ini (masjid).²

Begitu jelas bahwa arti masjid itu sebenarnya tempat sujud bukan hanya sebuah gedung atau tempat ibadah tertentu dalam perkembangan fungsi dan peranan masjid yang menggambarkan pada masa keemasan Islam, tentunya tidak seperti zaman dahulu, bahwa masjid tidak dapat berperan pada semestinya dalam pembinaan umat. Meskipun fenomena yang terjadi pada saat ini masjid hanya berfungsi apa adanya dan belum berfungsi sebagaimana mestinya.³

9. ²M. Munir, Wahyu Illaihi, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Fazar Intrapratama, 2009), hlm.

³Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2001), hlm.33

Maka dari itu seiring dengan berlalunya zaman, masjid mulai ditinggalkan, hanya pengajian dan kegiatan-kegiatan keagamaan saja yang mereka laksanakan. Kondisi inilah yang dapat kita lihat saat ini, termasuk di Indonesia. Dari gambaran masyarakat Islam pada saat ini telah banyak terjadi pembuktian yang dapat ditemukan dari berbagai tulisan.

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat Islam. kegiatan ibadah ini mempunyai arti yang luas, tidak semata-mata tempat sholat, pengajian, tapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Bentuk kegiatan tersebut yaitu ceramah, diskusi, kajian, pelatihan keagamaan, sosial, budaya dan iptek yang dilakukan di masjid.

Setelah bangunan masjid berdiri, beragam kegiatan berlangsung di dalamnya. Ada yang menyelenggarakan kegiatannya dengan seharian penuh, misalnya dalam bidang pendidikan yang dimulai dari tingkat pendidikan rendah sampai tingkat tinggi dan begitupun sebaliknya masih banyak masjid yang bangunannya diusahakan dengan susah payah justru sunyi dari kegiatan keagamaan.

Masjid sebagai pusat pembinaan umat, pada mulanya umat yang membangun masjid, dengan adanya masjid tersebut yang dibangun oleh umat, sehingga terdapat hubungan timbal balik yang saling memaknai keduanya. Maka dari itu dalam pengelolaan sebuah masjid mampu membangun dan membina umat.

Jadi masyarakat sekarang yang ada di kota besar dapat melihat adanya peningkatan dan pemanfaatan fungsi masjid bukan hanya dipakai sebagai

tempat ibadah tapi juga sebagai tempat pelaksanaan pendidikan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Manajemen pengelolaan masjid yang baik mengedepankan rencana yang bagus dan diikuti dengan pengorganisasian yang kuat serta pelaksanaan yang tepat dalam terwujudnya kemakmuran masjid. Adanya pengendalian dan evaluasi, sehingga predikat masjid sebagai rumah Allah SWT benar-benar dapat mengwujudkan dan mampu mengatasi permasalahan umat.

Manajemen merupakan suatu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tidak akan memberikan hasil yang baik. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik untuk itu sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melaksanakan suatu hal yang bersangkutan.⁴

Manajemen dalam masjid juga harus berperan penting dalam hal ini, agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan terorganisir dan teratur demi tercapainya suatu keinginan untuk meningkatkan kesadaran kualitas atau mutu masyarakat yang lebih maju dan semua pelaksanaan yang ada dalam masjid serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen masjid itu sendiri seperti; *planning, organizing, actuating, controlling and evaluating*.

Kita sebagai umat Islam menyadari bahwa Islam adalah segala-galanya, Islam tidak dapat didefinisikan hanya oleh satu atau dua kalimat. Islam terlalu

⁴*Ibid.*, hlm. 35.

sempit hanya dibatasi oleh beberapa defenisi.⁵ Umat Islam menjadi masyarakat yang berkasih sayang diantara mereka, memberikan manfaat kepada umat dan makhluk lain. Melindungi harta, jiwa, keturunan, kehormatan. Mereka bersatu padu, berfikir, membantu yang lemah, memerangi kemiskinan, memerangi kezaliman, menghilangkan praktek ketidakadilan dan pemborosan lainnya. Dalam menumbuhkan situasi masyarakat marhamah, Masjid memiliki peranan yang sangat dominan. mengenai peranan masjid ini maka para tokoh memberikan pendapat. Menurut M. Natsir tokoh ilmuwan islam panutan umat berkaliber internasional berpendapat:

Masjid adalah lembaga Risalah lembaga penyusunan jamaah mu'minin yang dalam kasih cintanya antara satu dengan yang lain ibarat badan satu yang bisa salah satu dari anggotanya mengadukan halnya, seluruh anggota badan itu berhamburan, bersiap sedia untuk melindungi dan mempertahankannya. Masjid adalah lembaga Risalah tempat mencetak ummat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan khaliq, ummat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat umat yang berwatak, berakhlak teguh.⁶

Manajemen merupakan suatu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tidak akan memberikan hasil yang baik. Tercapainya tujuan organisasi baik

⁵Endang Syaifuddin Anshari, *Pilar-pilar Islam dan Iman*, (Bogor: Raja Grafindo. Intrapratama, 2009), hlm. 9.

⁶Sofyan Syafri, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996). hlm. 5.

tujuan ekonomi, sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan suatu hal yang bersangkutan.⁷

Manajemen dalam masjid juga harus berperan penting dalam hal ini, agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan terorganisir dan teratur demi tercapainya suatu keinginan untuk meningkatkan kesadaran kualitas atau mutu masyarakat yang lebih maju dan semua pelaksanaan yang ada dalam masjid serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen masjid itu sendiri seperti:

Planning (perencanaan) adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai untuk suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar mencapai tujuan-tujuan tersebut. *Organizing* (pengorganisasian) adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. *Actuating* (pengarahan) adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. *Controlling* (pengendalian) adalah salah satu fungsi manajemen berupa mengadakan penilaian, dan jika perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan sesuai tujuan yang telah digariskan semula.⁸

Berdasarkan Observasi peneliti di Desa Pir Trans Sosa V bahwa pengurus masjid (takmir) belum mampu mengelola masjid sepenuhnya. Seperti yang ditemukan dalam permasalahan mengelola masjid pada zaman sekarang ini, pengelola masjid kurang menguasai ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid (takmir) harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan

⁷*Ibid.*, hlm. 35.

⁸George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 9-10.

zaman. Namun kenyataannya, kebanyakan masjid dari tahun ke tahun mengalami krisis yang sangat memprihatinkan. peneliti menyederhanakan sejumlah krisis yang terjadi di beberapa masjid, salah satunya seperti masjid di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi yaitu; Krisis kepengurusan, keuangan, sarana prasarana, dan berkurangnya remaja masjid serta jama'ah shalat di masjid. Masjid tidak luput dari berbagai masalah baik menyangkut pengurus maupun berkenaan dengan jamaahnya, jika hal ini dibiarkan keberadaan masjid tidak berbeda dengan bangunan biasa.⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Kudzori salah satu pengurus masjid menyatakan bahwa:

Adapun krisis kepengurusan masjid Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi karena banyak masyarakat sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, Sehingga sangat sulit untuk bisa diajak kerjasama dalam kepengurusan masjid tersebut. Sementara krisis keuangan di masjid ini juga kurangnya transparansi dana dari kepengurusan masjid tersebut. Disamping itu sarana dan prasarana di masjid ini juga sangat kurang seperti kamar mandi yang hanya satu untuk semua baik putra dan putri, dan mukenah dalam masjid ini juga tidak ada. Krisis remaja masjid di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi karena rata-rata remaja di desa ini sekolah keluar kota atau daerah. Krisis jamaah shalat di masjid ini karena masyarakat sibuk dengan pekerjaannya¹⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus Masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas mengalami beberapa masalah seperti kurangnya perhatian masyarakat untuk senantiasa memakmurkan masjid karena lebih memilih menyelesaikan pekerjaannya, kurangnya kerjasama yang baik antar masyarakat maupun pengurus masjid, kurangnya pemenuhan saranaprasarana pembangunan masjid,

⁹Masjid Al-Huda Pir Trans Sosa V, *Wawancara dengan kepala Desa*, 20 Oktober 2019.

¹⁰Muhammad Kudzori, *Wawancara Langsung*, 20 Oktober 2019.

dan kurangnya motivasi masyarakat untuk membudayakan sholat berjamaah. Beberapa masalah tersebut Memberikan pertanyaan besar untuk menganalisis penyebab problematika yang senantiasa terjadi di masjid tersebut, sehingga memerlukan beberapa upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Selain itu, berkat dorongan dan motivasi salah satu pengurus masjid Bapak Muhammad Kudzori, peneliti tertarik untuk meneliti problematika tersebut dan kaitannya dengan manajemen dan penerapannya di masjid Al-Huda desa Pir Trans Sosa V dengan maksud untuk memberikan informasi-informasi dan masukan-masukan yang membangun masyarakat dan generasi muda menjadi lebih baik.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“Problematika Manajemen Masjid Al-Huda Dalam Optimalisasi Peran dan Fungsinya di Desa Pir Trans Sosa V, Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”**

B. Fokus Masalah

Banyak problematika yang terjadi di Masjid Al-Huda di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas antara lain kurangnya perhatian masyarakat untuk memakmurkan masjid, kurangnya kerjasama yang baik antar masyarakat maupun pengurus masjid, kurangnya pemenuhan sarana prasarana pembangunan masjid, kurangnya motivasi masyarakat untuk membudayakan sholat berjamaah dan akan tetapi Fokus Masalah dalam penelitian ini adalah Problematika Manajemen Masjid Al-Huda

dalam Optimalisasi Peran dan fungsinya di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan dan memahami tentang maksud dan tujuan penelitian ini, maka berikut ini penelitian membatasi beberapa istilah:

1. Problematika

Problematika menurut istilah berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah, sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problematika berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.¹¹ Adapun masalah itu sendiri “ adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan yang merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu harapan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal”¹² Problematika yang dimaksud peneliti adalah mengenai pelaksanaan kepengurusan Masjid Al-Huda Pir Trans Sosa V, kurangnya perhatian kepengurusan masjid terhadap tugas yang telah diamanahkan kepada mereka sehingga lupa untuk memperhatikan masjid dengan baik.

2. Manajemen

Manajemen adalah strategi pemanfaatan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan

¹¹Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), hlm. 276.

¹²Muh Rosihuddin, “*Pengertian Problematika Pembelajaran*”, dalam <http://banjirembu.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html> (06 Oktober 2020)

yang telah ditentukan sebelumnya.¹³ Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang baik dengan estetika kepemimpinan yang mengarahkan, mempengaruhi dan mengawasi, serta mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan. Beberapa definisi manajemen menurut para ahli, antara lain:

“Menurut Prof Oey Liang Lee yang dikutip dari buku Manajemen Dakwah oleh Khatib Pahlawan Kayo Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan dari *human and natural resources*”¹⁴

“Menurut G.R. Terry yang dikutip dari buku Manajemen Organisasi Oleh Khaerul Umam Manajemen adalah sebuah proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.”¹⁵

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

3. Masjid

Secara *Etimologi*, masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata “*sajada, yasjudu, sajda*”. Kata *sajada* artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata

¹³M. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 23.

¹⁴Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 17.

¹⁵Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 15.

sajada diubah bentuk menjadi *masjidun* (isim) artinya tempat untuk menyembah Allah SWT¹⁶.

Secara *Terminologi*, masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT, didalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu, baik secara sendirian maupun berjamaah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk *amaliyah* sehari-hari, untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama'ah.¹⁷

Masjid berarti tempat beribadah. Akar kata dari masjid adalah *sajada* dimana *sajada* berarti sujud atau tunduk. Kata masjid sendiri berasal dari bahasa Arab yang ditemukan dalam sebuah skripsi dari abad ke-5 sebelum masehi yang berarti “tiang suci” atau” tempat sembah. ¹⁸ Menurut Syaikh Sa'id bin Ali Wahf al-Qathani Masjid adalah tempat yang dipakai untuk bersujud, Kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan orang-orang untuk tempat berkumpul menunaikan shalat berjama'ah. Adapun beberapa jenis masjid berdasarkan tingkatannya adalah

1. Masjid Negara, masjid ini berada di daerah pusat pemerintahan negara kedudukannya sebagai Masjid yang stratanya paling tinggi di negara tersebut
2. Masjid Nasional/ Akbar, masjid ini berada di ibukota negara;
3. Masjid Raya, masjid ini berada di tingkat Propinsi
4. Masjid Agung, masjid ini berada di tingkat Kabupaten
5. Masjid Besar, masjid ini berada di tingkat Kecamatan
6. Masjid Jami', masjid ini berada di tingkat Kelurahan
7. Masjid/ surau, masjid ini berada di tingkat RW¹⁹

¹⁶Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Jakarta: Attahiriyah, 2004), hlm. 211-213

¹⁷*Ibid.*, hlm. 302.

¹⁸Nangkula Uta Berta, *Masjid*, (UIN Maliki Press Anggota Ikapi; Malang, 2010), hlm. 51.

¹⁹Departemen Republik Indonesia, *Manajemen Masjid*, (Bandung :Tahun 2020)

Masjid yang dimaksud peneliti adalah Masjid Al-Huda sebagai masjid jami' yang berada di Pir Trans Sosa V yang berarti suatu tempat ibadah para penduduk bagi warga yang tinggal di desa tersebut.

4. Optimalisasi

Optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti baik, tertinggi, paling menguntungkan. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu hal sudah ada, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi.²⁰ Menurut Supardi pengelolaan masjid adalah mengoptimalkan segala aspek yang ada di dalamnya, baik dari organisasi, takmir atau yayasannya. Adapun optimalisasi yang di maksud oleh peneliti adalah meningkatkan sarana, prasarana, struktur kepengurusan di Masjid Al- Huda Pir Trans Sosa V.

5. Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila melakukan hak- hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dan menjalankan fungsinya.²¹

Peran masjid ini tidak lepas dari manajemen masjid itu sendiri. keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah perwujudan aspirasi

²⁰Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 102.

²¹Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2003), hlm. 96

umat Islam sebagai tempat yang menduduki fungsi sentral, Agar masjid mempunyai peran tersebut.

Menurut pemahaman peneliti pengertian peran yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu perannya, peran yang dimaksud dalam peneliti ini adalah kedudukan masjid tentang peran dan fungsinya terhadap manajemen masjid.

6. Fungsi

Fungsi adalah sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya.²² Fungsi masjid utamanya sebagai tempat menegakkan shalat, namun Masjid bukanlah hanya tempat untuk melaksanakan shalat saja. Dimasa Rasulullah Saw selain dipergunakan untuk shalat, berdzikir dan beri'tikaf, masjid bisa dipergunakan untuk kepentingan sosial, Misalnya sebagai tempat belajar dan mengajar kebajikan (menuntut ilmu).

Fungsi yang dimaksud dalam peneliti ini adalah manfaat dan tugas sesuai dengan fungsinya masing-masing terhadap masjid sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam memanfaatkan kegiatan keagamaan tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

²²*Ibid.*, hlm 105.

1. Apa problematika manajemen Masjid Al-Huda dalam optimalisasi peran dan fungsinya di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana cara mengoptimisasikan manajemen Masjid Al-Huda lebih berperan dan berfungsi di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Problematika Manajemen Masjid Al-Huda dalam Optimalisasi peran dan fungsinya di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui Manajemen Masjid Al-Huda dalam optimalisasi peran dan fungsinya di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

F. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan tersebut, maka realisasi dari penelitian ini manfaatnya adalah secara teoritis dan praktis yakni:

1. Secara teoritis
 - a. Memperkaya khazanah kajian keilmuan khususnya dalam Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

b. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang Problematika Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid.

2. Secara praktis

a. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen Dakwah (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu komunikasi.

b. Sebagai bahan masukan kepada seluruh Masyarakat di Indonesia yang mengalami masalah dalam manajemen masjid.

c. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Problematika

A. Pengertian Problematika

Problematika menurut Istilah Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problematika berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.²³ Adapun masalah itu sendiri” adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal”.²⁴

Menurut pendapat Syukri problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.²⁵ problematika merupakan kesenjangan atau harapan yang tidak sinkron, Untuk menghindari problematika tersebut perlu diupayakan beberapa usaha untuk menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan permasalahan yang berkaitan, sedangkan maksud peneliti permasalahan tentang manajemen Masjid Al-Huda yang ada di Desa Pir Trans Sosa V adalah salah satu permasalahan yang terjadi saat ini sehingga peneliti fokus dengan

²³ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

²⁴ Muh Rosihuddin, “*Pengertian Problematika Pembelajaran*”, dalam <http://banjirembu.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html> (28 April 2015)

²⁵ Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 65.

permasalahan manajemen Masjid Al- Huda yang ada di Pir Trans Sosa V.

B. Manajemen Masjid

Manajemen adalah seni dalam menyelesaikan suatu permasalahan melalui orang lain. Segala sesuatu yang perlu dilakukan untuk pencapaian tujuan tertentu sehingga keterampilan dalam memperoleh suatu hasil adalah rangkaian pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Bila terjadi problematika dalam manajemen masjid mampu menyelesaikan secara positif dan konstruktif bekerjasama dengan pihak Kepala Desa supaya terjalinnya rasa solidaritas kebersamaan untuk kepentingan bersama. Hal ini tergantung dari faktor kepengurusan masyarakat yang menjadi panutan bagi Agama terutama yang berhubungan dengan masalah manajemen masjid sangatlah penting. Menurut Moh. E. Ayub bahwa manajemen Masjid adalah usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. Sedangkan maksud peneliti manajemen Masjid adalah mengolah dan mengurus Masjid untuk bisa memberikan dampak yang baik.

Mengenai peran masjid ini menurut M. Natsir yang dikutip oleh Sofyan Syafri dalam buku Manajemen Masjid berpendapat: *Dalam menyusun jamaah sebagai teras masyarakat, Masjid mempunyai fungsi dan peranan tertentu.* Peranan potensi ini hanya dapat terwujud dengan manajemen masjid yang profesional. Tanpa ditangani secara profesional

maka masjid hanya merupakan monumen dan kerangka bangunan mati yang tidak dapat memancarkan perjuangan syi'ar dan penegakan risalah kerasulan.²⁶

C. Fungsi Manajemen Masjid

Fungsi Manajemen Masjid secara teoritis adalah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jama'ah melalui berbagai aktivitas yang positif. Dengan demikian ketua pengurus masjid harus melibatkan seluruh kekuatan masjid untuk mewujudkan kemakmuran masjid.

Sebagaimana yang sudah tertera sebelumnya bahwa memakmurkan masjid haruslah sudah merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya di bawah ini adalah fungsi-fungsi manajemen masjid yaitu:

a. Perencanaan

Dalam manajemen masjid perencanaan adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai untuk pemakmuran masjid, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Dalam upaya memakmurkan masjid perencanaan memiliki arti yang sangat penting, yaitu:

1. Memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat upaya pemakmuran masjid dilaksanakan.
2. Aktivitas pemakmuran masjid bisa berjalan lebih terarah dan teratur.

²⁶Sofyan Syafri, Manajemen Masjid, (Jogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm.6.

3. Dapat mempersiapkan terlebih dahulu tenaga-tenaga pelaksana dalam pemakmuran masjid, begitu juga dengan dana dan sarana.
4. Perencanaan akan memudahkan pimpinan pengurus masjid untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktivitas kemakmuran masjid.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian manajemen masjid yang matang harus dilaksanakan dengan baik oleh pengurus masjid. Untuk keperluan pengorganisasian yang kompak bagi pengurusnya. Pengorganisasian masjid adalah penyatuan dan pengelompokan serta pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan.

Pengorganisasian manajemen masjid memiliki arti yang sangat penting, yaitu:

1. Penugasan staf pengurus lebih mudah, karena sudah jelas seksi apa yang harus melaksanakan suatu bidang kegiatan tersebut.
2. Memudahkan dipilih tenaga pelaksana yang tepat, karena dalam pengorganisasian bukan hanya menyusun struktur kepengurusan dan menempatkan orangnya, tapi juga menguraikan tugas dan tanggung jawab sehingga bisa dipilih, siapa yang tepat menempati posisi suatu kepengurusan.
3. Pengorganisasian juga membuat terpadunya berbagai potensi pengurus dalam suatu kerangka kerja pemakmuran masjid.
4. Memudahkan bagi pemimpin pengurus masjid untuk mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan suatu kegiatan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam manajemen masjid merupakan upaya membimbing dan mengarahkan potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-

masing. Pimpinan harus memberikan arahan atau motivasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab itu

d. Pengawasan

Pengawasan atau kontrol baik dari pimpinan kepada staf maupun dari staf kepada pimpinan dan sesama staf kepengurusan masjid. Merupakan sesuatu yang perlu terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus tahu dengan adanya kesalahan dan kekurangan, kelemahan rintangan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan kemakmuran masjid.²⁷

D. Peran Masjid

1. Pengertian Peran Masjid

Menurut Dewi Wulan Sari, “peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan Prilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan Prilaku individu yang penting pada Masyarakat.”²⁸

Menurut Horton dan Hunt, Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Menurut Abu ahmadi mendefenisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.²⁹

²⁷Moh. Roqib, *Dasar-DasarManajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005),hlm9-10

²⁸Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2009), hlm 14

²⁹Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*, (PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1982), hlm. 50

Secara sosiologis peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan diri dengan masyarakatnya. Peran secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan hidup di masyarakat.³⁰

2. Teori Peran

Teori peran (*rule theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan dari berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain Psikologi, teori peran berawal dan masih tetap digunakan dalam sosiologi antropologi. Dari ketiga bidang tersebut istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dalam posisi sebagai tokoh yang diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam bentuk sosial.³¹

Pengertian peran menurut soerjono soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

242 ³⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2002), hlm.

³¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta, PT Raja Grafindo persada, 2011), hlm,5

3. Peran Masjid

Ada beberapa masjid dalam kehidupan kita yaitu:

a. Jama'ah dalam pembinaan masjid

Peran yang paling utama dalam memotivasi dan membangkitkan kekuatan dan iman, sebaliknya kita merenungkan tentang peran tempat-tempat peribadatan agama lain, kita lihat bahwa tempat-tempat tersebut merupakan tempat dilakukannya perbuatan tercela karena masjid sangat berbeda, suasana yang berlaku dalam masjid dapat mendorong untuk diamalkannya ibadah dan shalat. Islam benar-benar membasmi perbuatan yang hina, sebelum Agama Islam datang orang-orang Arab biasanya bertawaf di Ka'bah dalam keadaan telanjang sebagai suatu ibadah dan hal yang dilakukan secara bersama-sama oleh laki-laki dan perempuan³².

Islam juga mengajakan kita dapat beribadah dimanapun tempatnya asalkan tempat tersebut bersih dan suci. Islam juga mengajarkan kita untuk bertutur yang sopan dan menghindari perkataan yang keji. Islam memerintahkan para pemeluknya untuk shalat lima kali sehari semalam di masjid, sehingga aktivitas keduniaan mereka disesuaikan dengan sholat lima waktu di masjid.

b. Pusat Dakwah dan Kebudayaan Islam

³²Ahmad Subianto, *pedoman Manajemen Masjid*, hlm. 12-17

Pusat Dakwah dan kebudayaan islam adalah salah satu yang paling penting untuk menyebarkan Dakwah dan Budaya Islam di masyarakat, untuk menghidupkan kebudayaan yang ada, kebudayaan Islam meliputi setiap bidang kehidupan dunia yang mencerminkan cara kehidupan Islam yang baik, pusat dakwah dan kebudayaan islam yang memiliki madrasah-madarasah yang membimbing anak-anak untuk menuntut ilmu seperti Al-Qur'an dan hadist. Untuk itu kita harus bisa memahami budaya yang ada dalam Agama islam yang memiliki banyak pelajaran dan hikmah yang perlu kita amalkan kepada masyarakat

c. Masjid Dalam Bidang Sosial

Dalam bidang sosial peran masjid tentu begitu penting, keberadaan masjid di lingkungan memberikan pengaruh yang baik untuk melakukan sholat lima waktu dan kegiatan sosial lainnya yang ada di masyarakat, untuk kegiatan masjid dalam bidang sosial perlu kerjasama antara pengurus masjid dengan pihak pemerintah yang ada di masyarakat tersebut.³³

d. Masjid Dalam Bidang Politik

Dalam bidang politik umat islam memberikan pelajaran yang banyak untuk diketahui orang lain, dalam sejarah Rasulullah memimpin umat pada masa kepemimpinannya, politik memberikan pengaruh yang baik untuk mempermudah tujuan dari apa yang

³³*Moh. E. Ayub, Op.Cit., hlm. 10.*

telah direncanakan sebelumnya, antara lain strategi politik dan perangnya dalam memperluas wilayah kekuasaan.

Sesungguhnya politik yang diterapkan dalam Islam adalah politik untuk menyuruh manusia agar mereka dapat berserah diri secara mutlak kepada Allah SWT dan menolak secara mutlak hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah SWT dan agar saling menjaga hubungan yang selaras dengan sesama manusia.³⁴

E. Fungsi Masjid

a. Pengertian Fungsi Masjid

Berbagai kekuatan yang mempengaruhi fungsi masjid sebagai pusat umat Islam sadar atau tidak sadar berlangsung terus, mulai dari “penciutan” fungsinya yang hanya sebagai pusat Ibadah sampai mulai berkembang pada saat ini dimana terlihat ada kecenderungan gerakan baru di kalangan umat untuk lebih mengoptimalkan Fungsi masjid.

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjama'ah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah SWT melalui azan, qomat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan upaya lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah SWT. Selain itu fungsi masjid adalah :³⁵

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Masjid adalah tempat kaum muslimin *beri'tikaf*, membersihkan diri, membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.

³⁴Mahfud MD, *Membangun politik Hukum*, (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2010). hlm. 134.

³⁵Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 7.

3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan gotong-royongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslim.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.

Demikian fungsi masjid adalah tempat beribadah kaum muslimin untuk mendekat diri kepada Allah SWT. Selain itu masjid juga berfungsi sebagai tempat membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan, tempat bermusyawarah kaum muslimin untuk memecahkan berbagai masalah-masalah,kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan. Masjid juga merupakan majlis ta'lim untuk meningkatkan kecerdasan, ilmu pengetahuan dan kepribadian umat muslim.

Dengan mengetahui fungsi dari masjid ini, Masjid bukan hanya saja sebagai pusat ibadah tetapi juga lebih luas lagi makna nya dari itu yaitu pusat kebudayaan atau pusat muamalat. Saat ini kita lihat masjid bukan saja sebagai tempat shalat saja tetapi juga memberikan pendidikan agama dan umum, rapat-rapat organisasi, pertokoan dan bahkan kegiatan beladiri, olahraga, kesenian, pernikahan dan peresmian "*Walimatul 'urs*".

F. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

1. Bidang Idaroh (sekretariat)

Idaroh adalah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan akhir dari idaroh masjid ialah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan-kegiatan masjid sehingga masjid makin dirasakan keberadaannya oleh jama'ah dan berhasil membina dakwah di lingkungannya. Agar manajemen idaroh terlaksana dengan baik. Maka, dalam manajemen idaroh harus meliputi pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.

2. Bidang Imaroh (pembinaan)

Imaroh adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan ummat dan peningkatan kesejahteraan jama'ah. Adapun program-program imaroh yaitu:

a) Peribadatan, dalam hal peribadatan ini yang terpenting adalah shalat fardhu 5 waktu. Adapun pembinaan dalam shalat 5 waktu yaitu, memperbaiki bacaan dan *khaifiyat*, membagikan buku pedoman praktis kepada jama'ah, mengadakan pengajian singkat tentang Agama dan *sya'riat* dengan uraian yang menarik, panggilan shalat melalui pengeras suara.

b) Pembinaan Sholat Jum'at

Untuk melakukan penyelenggaraan sholat Jum'at perlu diadakan langkah-langkah sebagai berikut: Pengadaan seksi Jum'at, penyiapan sarana, pemberitahuan khatib, pengumuman-pengumuman.

c) Klinik Masjid

Pelayanan kesehatan ini sangat penting karena kesehatan menjadi persyaratan untuk menjalankan aktivitas keagamaan dan memudahkan masyarakat yang kurang mampu untuk berobat.

3. Bidang Ri'ayah (Pemeliharaan)

Ri'ayah adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Pembinaan ri'ayah ini sangat penting karena merupakan faktor pendukung dalam memakmurkan masjid. Misalnya, dari segi bangunan maupun keindahannya terlihat kurang bagus atau rusak maka orang tidak tertarik pergi ke masjid.

Kebersihan masjid juga sangat perlu diperhatikan karena syarat sah sholat adalah suci dari hadas kecil maupun besar. Hal ini merupakan perkara yang kecil yang dapat menjadi besar apabila tidak ditangani dengan serius oleh pihak yang berwenang dalam mengurus masjid. Karena merupakan tempat ibadah seluruh ummat Islam, dan seharusnya kita juga berperan aktif dalam menjaga kebersihan masjid. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masjid perlu diadakan penyuluhan-penyuluhan dari Departemen Agama terhadap pengelola masjid dan masyarakat guna memfungsikan masjid sebagaimana mestinya.³⁶

³⁶Mohammad E. Ayyub, *Maajemen Masjid*, (Jakarta: GemaInsani, 2007), hlm.33

G. Optimalisasi

a. Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi adalah terbaik, tertinggi, paling menguntungkan. Peran masjid bagi umat Islam merupakan salah satu instrument perjuangan dan menggerakkan risalah yang dibawa Rasulullah dan merupakan amanah beliau kepada kita umatnya. Masjid tidak hanya sekedar tempat sujud atau I'tikaf. Kalau hanya sekedar sujud untuk menghadap dan shalat kepada Allah SWT sebenarnya secara umum, kecuali 5 tempat kuburan, tempat perhentian binatang ternak, jalan umum, toilet, diatas ka'bah.

Menurut W. J.S. "Poerwadarminta, "Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, Jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien". Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik, paling Optimalisasi merupakan proses, cara atau perbuatan mengoptimalkan. tinggi atau paling menguntungkan³⁷.

Menurut Supardi dalam pengelolaan masjid adalah bagaimana masjid dioptimalkan segala aspek di dalamnya baik itu organisasi, takmir atau yayasan yang ada di dalamnya, Sedangkan menurut

³⁷Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 102.

Winardi, “Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya suatu tujuan yang kita inginkan”.

H. Penelitian Terdahu

No	Nama	Perbedaan	Persamaan
1	Fitriani Riski	Judul Peneliti: Optimalisasi fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja di masjid Al-Abror, Sukaramai Aek Galoga Payabungan. Peneliti hanya fokus dalam meneliti tentang manajemen masjid dan subjek serta tempat pada penelitian.	Meneliti tentang optimalisasi fungsi masjid sehingga sama dengan penelitian yang saat ini teliti.
2.	Munrika Rayo Nanda	Judul peneliti: Peranan masjid sebagai sarana pendidikan islam bagi siswa pondok pesantren K. H.Ahmad dahlan Kecamatan Sipirok. Peneliti hanya fokus untuk sarana pendidikan.	Meneliti tentang peranan masjid sama dengan peneliti buat saat ini.
3.	Kamaluddin	Judul penelitian: Fungsi masjid dalam meningkatkan keagamaan masyarakat melalui majelis ta'lim di Kota Padangdimpuan. Peneliti memaparkan fungsi masjid hanya sebagai pusat ibadah dan pelatihan keagamaan saja.	Meneliti tentang fungsi masjid sesuai dengan peneliti buat saat ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al-Huda yang beralamat di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Penelitian akan dilaksanakan mulai bulan April 2020 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkap fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Mohammad Nazir menjelaskan bahwa; “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui keadaan Problematika Manajemen Masjid AL-Huda Dalam Optimalisasi Peran dan Fungsinya di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara. Jumlah informan bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Al-Huda di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Selain dari pengurus masjid ada masyarakat, tokoh agama/ulama dan kepala desa.

E. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data pokok yang dijadikan peneliti sebagai sumber data yang menjadi subyek penelitian.³⁸ Sedangkan sumber data primer yang peneliti gunakan adalah Ketua BKM Bapak Suyono, Sekretaris BKM Bapak Kuat Ilham, dan Bendahara BKM Bapak Mahmud Jamal Rawa di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

³⁸Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.97

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau sumber data pendukung yang dijadikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah masyarakat, Tokoh Agama/Ulama dan Kepala Desa, dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, membaca atau literatur yang bersumber dari buku-buku, dan internet.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.³⁹ Menurut Lexy J. Maleong pengamatan observasi ataupun pengamatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengamatan berperan serta dan tidak berperan serta. Dalam penelitian menggunakan pengamatan yang tidak berperan serta, seseorang hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengamati pada pengamatan yang berperan serta, seseorang yang mengamati menjadi anggota dari objek yang diamati. Jenis observasi terdiri dari, observasi partisipasi (*participant observation*), dan observasi tidak partisipasi (*non participant observation*).

³⁹Salamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm.161

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yakni peneliti tidak ikut di dalam kehidupan orang yang diobservasi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara biasa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu dengan pertanyaan bebas namun tidak lari dari point-point yang ingin digali dalam penelitian. Dan yang akan diwawancarai adalah pengurus masjid, masyarakat dan tokoh agama/ulama serta kepala desa.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁰ Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman, biografi atau dokumen yang ada dalam Problematika Manajemen Masjid AL-Huda

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 240

Dalam Optimalisasi Peran dan Fungsinya di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang tepat dikelola, mensintesiskannya, mempariasi dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Di pihak lain analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-memilah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat kategori data yang mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

Secara umum proses analisis data mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sentesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.

a. Reduksi data

- 1) Identifikasi satuan (unit) pada mulanya di identifikasikan adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.

- 2) Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuang koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan komputer cara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer tersebut.

b. Kategori

- 1) Menyusun kategori, kategori adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- 2) Setiap kategori diberi nama "label"

c. Sintesisasi

- 1) Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- 2) Kaitan suatu kategori dengan kategori lainnya diberi nama label lagi.

d. Menyusun "hipotesa kerja"

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang professional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif (yaitu kategori yang berasal masih terkait dengan data).

Dalam analisis data, kita harus memilah-milah data itu dan memadukannya kembali. Masalah ini tidak akan muncul jika deskripsi dan klasifikasi tidak berakhir dalam analisis itu namun harus diingat bahwa dalam analisis kita bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang dianalisis. Untuk keperluan itulah kita perlu membuat kaitan-kaitan antara

membangun blog konsep-konsep dari analisis kita. Untuk itu perlu kiranya dimanfaatkan penyajian grafis sebagai alat yang ampuh dalam menganalisis konsep dan kaitan-kaitannya.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan kendala (*reabilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data, data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transfrability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik/cara-cara sebagai berikut ini:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan peneliti sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan/keajengan pengamatan

Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Jadi triangulasi berarti cara baik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai pandangan. Dalam kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukan dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, sejak dari tahun 1992 sampai sekarang sehingga banyak perubahan yang lebih baik sampai saat ini.

Pengertian mendasar tentang masjid menurut ajaran Islam adalah tempat sujud umat yang tidak terikat dengan ruang dan waktu. Maka aspek fungsional lebih menonjol ketimbang aspek bangunannya.

Sejak zaman Rasulullah SAW masjid bukan hanya tempat ibadah tapi juga merupakan pusat kegiatan berdimensi luas. Masjid adalah tempat ibadah bagi umat dalam arti meningkatkan kualitas serta kesejahteraan umat lahir dan batin.

Masjid Al-Huda dibangun sejak tahun 1992, atas gagasan dari Pengurus masjid. Berdasarkan hasil musyawarah masyarakat, kepala desa dan pengurus masjid, tentang dana pembangunan masjid yang akan didirikan bersumber dari uang kas masjid yang sebelumnya, dan uang infak dari berbagai pihak serta kutipan mingguan dari masyarakat sekitar.⁴¹

⁴¹ Arsip Masjid Al-Huda BKM Tahun 2020

Pembangunan Masjid A-Huda ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Bapak Alm. Witono selaku Kepala Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi pada masa tahun 1992, Masjid Al-Huda sampai dengan sekarang berjalan dengan baik walaupun jama'ahnya lebih sedikit, maka itu perlu adanya manajemen masjid yang bagus dalam mengembangkan program atau tugas dari kepengurusan masjid dengan baik sehingga masjid banyak jama'ahnya akan lebih banyak.⁴²

1. Letak Geografis Masjid Al-Huda terletak sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Desa Pir Trans Sosa VI, sebelah Selatan berbatasan dengan Kebun PT PHS, sebelah Barat berbatasan dengan HTI dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bangun Purba Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
2. Visi Misi Masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi .
 - a. Visi
“Terwujudnya masyarakat sejahtera yang diridhoi Allah melalui kegiatan kemasyarakatan”

⁴² Suparno, Wawancara dengan Kepala Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Jumat, 27 November 2020

b. Misi

- 1) Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat
 - 2) Membina jamaah Masjid Al-Huda menjadi pribadi muslim yang bertaqwa.
 - 3) Menjadikan masjid sebagai tempat merujuk berbagai persoalan Masyarakat.
3. Struktur Kepengurusan Masjid Al- Huda Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

- | | |
|-----------------------|-------------------------|
| 1. Pelindung | : Suparno |
| 2. Penasihat | : Ali Rohim Dalimunte |
| 3. Ketua | : Suyono |
| 4. Sekretaris | : Kuat Ilham |
| 5. Bendahara | : Mahmud Jamal Rawa |
| 6. Ketua Seksi Ibadah | : Imran |
| 7. Anggota | : Iswanto |
| 8. Ketua Perlengkapan | : Ponijan ⁴³ |

⁴³ Arsip Masjid Al-Huda BKM Tahun 2020

4. Program Kerja Masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi.

Untuk mencapai target dari pengurus BKM dalam memakmurkan masjid maka perlu adanya program kerja, yang telah direncanakan oleh pengurus BKM Masjid Al-Huda dibagi menjadi tiga bagian yaitu 1. Bidang *Idaroh* (sekretariat), 2. Bidang *Imaroh* (pembinaan), 3. Bidang *Ri'ayah* (pemeliharaan). Adapun program kerja Masjid Al-Huda adalah sebagai berikut:

1. Bidang *Idaroh* (sekretariat)
 - a. Membentuk satuan tugas maupun mempersiapkan peralatan pengurusan kematian, menyelenggarakan kegiatan bakti sosial untuk mempererat ukhwah islamiyah dan mempersiapkan dana musibah dan kematian.
 - b. Membuat data laporan perlengkapan untuk melakukan inventarisasi, perawatan, penambahan inventaris masjid dan meningkatkan pemasukan dari donatur, sumber dan menyusun daftar dana donatur.
2. Bidang *Imaroh* (Pembinaan)
 - a. Pembinaan Remaja Masjid, membentuk organisasi remaja "Masjid Al-Huda", melakukan pembinaan dan pengembangan organisasi remaja masjid.
 - b. Jama'ah mengadakan pengajian rutin, minimal 1 bulan sekali, menyelenggarakan kegiatan ibadah, Sholat 5 waktu, Sholat Jum'at, Maulid Nabi, *Isra' Mi'raj*, Sholat Sunnah Taraweh, Sholat Idul Fitri, Idul Adha dan kegiatan pemotongan hewan qurban.

3. Bidang *Ri'ayah* (Pemeliharaan)

- a. Pengembangan masjid dalam memberikan petunjuk penggunaan perawatan, dan peralatan maupun bangunan masjid dan mempersiapkan renovasi dan pengembangan “Masjid Al-Huda” untuk menyahuti kebutuhan jama'ah di masa yang akan datang.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan nazir masjid yaitu bapak Jamal tentang donatur Masjid Al-Huda menyatakan bahwa :

“Masjid ini belum memiliki donatur tetap karena masjid masih kecil dan sederhana. Muatannya hanya untuk masyarakat di sini saja. Dana pembangunannya aja masih bersumber dari infaq dan iuran kecuali masjidnya sudah besar seperti Masjid *Islamic Centre* Pasir Pangaraian mungkin akan memiliki donatur tetap.”⁴⁴

⁴⁴Jamal, Nazir Masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V, *Wawancara*, Sabtu 28 November 2020.

5. Sarana dan Prasarana Masjid.

Adapun sarana dan prasarana masjid Al-Huda sebagaimana berikut ini:

Tabel. 1

Sarana dan Prasarana Masjid Al-Huda Tahun 2020.

No	Aset	Jumlah
1	Luas Tanah	100 x100 m
2	Ukuran masjid	50 x50 m
3	Dispenser	1 buah
4	Jam Dinding	2 buah
5	Ruang Gudang	1 ruang
6	Serambi	1 buah
7	Kamar mandi	1 buah
8	Tempat wudhu	1 buah
9	Seperangkat sound system	1 set
10	Kipas Angin	5 buah

Sumber : Arsip Sarana dan Prasarana Masjid Al-Huda BKM Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita lihat bahwa sarana dan prasarana masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Sarana dan prasarannya sudah cukup memadai akan tetapi jama'ah yang mendatangi masjid tidak mengalami peningkatan.

6. Data Penduduk Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Memiliki jumlah penduduk 1.581 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 248. Berikut ini merupakan jumlah penduduk Desa Pir Trans Sosa V.

Tabel. 2

Data Penduduk Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2020.

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-4 Tahun	30	23	53
2	5-9 Tahun	30	20	50
3	10-14 Tahun	45	30	75
4	15-19 Tahun	32	20	52
5	20-24 Tahun	40	34	74
6	25-29 Tahun	25	40	65
7	30-34 Tahun	26	24	50
8	35-39 Tahun	24	39	63
9	40-44 Tahun	26	22	48
10	45-49 Tahun	31	26	57
11	50-54 Tahun	33	40	73
12	55-59 Tahun	33	39	72
13	60 Tahun Keatas	25	35	60

Jumlah	400	390	791
--------	-----	-----	-----

Sumber: Arsip Desa Pir Trans Sosa V Tahun 2020.

7. Data penduduk berdasarkan Agama.

Keadaan Masyarakat Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Populasi warga masyarakat berdasarkan agamanya terbagi menjadi 2, yakni Islam dan Kristen, dari data penduduk berdasarkan Agama kaitannya dengan masjid, dapat kita lihat seharusnya Masjid dipenuhi warga masyarakat Desa Pir Trans Sosa V, tapi ternyata masjid sangat sepi dalam melaksanakan ibadah sehingga ini salah satu masalah yang terjadi di masjid Al-Huda. sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel. 3

Data Penduduk Berdasarkan Agama.

NO	Agama	Jumlah
1	Islam	95%
2	Kristen	5%

Sumber: Arsip Desa Pir Trans Sosa V Tahun 2020

8. Data Penduduk berdasarkan Pendidikan.

Populasi warga masyarakat Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi berdasarkan pendidikannya. Adapun data penduduk berdasarkan pendidikannya, dapat kita lihat di pendidikan Desa Pir Trans Sosa V kaitan dengan Masjid Al-Huda wajar saja pengurus BKM tidak mengetahui manajemen Masjid karna data pendidikan

masyarakat Desa Pir Trans Sosa V sangat minim sesuai dengan data yang bisa kita lihat, sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel. 4

Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan

NO.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK/ PAUD	10%
2	SD/ MI	40%
3	SLTP/ MTS	20%
4	SLTA/ MA	5%
5	SI/ DIPLOMA	5%
6	PUTUS SEKOLAH	20%

Sumber: Arsip Desa Pir Trans Sosa V Tahun 2020

9. Data penduduk berdasarkan pekerjaan

Kondisi Geografis Desa Pir Trans Sosa V yang memiliki kondisi lahan yang mendatar dan dikelilingi oleh perusahaan PT sawit yang ada disekitaran Desa tersebut. Sehingga masyarakat Desa Pir Trans Sosa V memilih mata pencarian sebagai petani. Adapun pekerjaan masyarakat Desa Pir Trans Sosa V Pekebun Sawit dan Sayur-sayuran, kaitannya dengan problematika Masjid Al-Huda dapat kita lihat dengan data penduduk sesuai dengan mata pekerjaannya, masyarakat lebih sibuk dengan pekerjaannya untuk pergi ke kebun daripada ke Masjid, sehingga pulang dari kebun sudah letih dan tidak ada waktu ke

Masjid, sebagaimana kita lihat data tabel penduduk berdasarkan pekerjaan di bawah ini :

Tabel. 5
Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

NO	Pekerjaan	Jumlah
1	Sawit	95%
2	Sayuran	5%

Sumber: Arsip Desa Pir Trans Sosa V Tahun 2020

B. TEMUAN KHUSUS

1. Faktor Problematika Manajemen Masjid Al-Huda yang Terjadi di Desa Pir Trans Sosa V

Setiap masjid tidak lepas dari pengelolaan atau manajemen. Manajemen yang baik dan tepat dapat membuat fungsi dan peran masjid berjalan dengan baik. Namun terdapat beberapa problematika yang menghambat berjalannya fungsi suatu masjid. Berikut problematika yang terjadi di masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V:

a. Bidang *Idaroh* (Sekretariat)

Dalam bidang *Idaroh* manajemen secara fisik yang meliputi administrasi kepengurusan Masjid, sehingga Masjid Al-Huda sangat minim dengan masalah surat-menyurat untuk melaksanakan program kegiatan, bukan hanya itu saja tapi masih ada lagi masalah yang terjadi yaitu tentang sekretariat Masjid Al-Huda yang sangat kecil yang hanya dapat digunakan untuk penyimpanan barang perlengkapan Masjid.

b. Bidang *Imaroh* (Pembinaan)

Dalam bidang *Imaroh* memberikan pembinaan kepada masyarakat dalam mengikuti pengajian yang telah dibuat dalam program kegiatan Masjid, tapi ternyata tidak terlaksana dengan baik karena masyarakat lebih memilih untuk melaksanakan aktivitas nya di kebun masing-masing.

c. Bidang Ri'ayah (Pemeliharaan)

Dalam bidang Ri'ayah memberikan pemeliharaan kepada petugas BKM dalam meningkatkan semangat pembangunan dan kebersihan untuk berjalannya pemeliharaan Masjid Al-Huda dengan baik, inilah salah satu masalah yang terjadi di Masjid Al-Huda Pir Trans Sosa V ternyata apa yang direncanakan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Dengan adanya fungsi Masjid memberikan dampak yang baik kepada pengurus BKM dan masyarakat Desa Pir Trans Sosa V dalam memakmurkan Masjid dengan baik, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen yang profesional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka Masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada akhirnya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen Masjid atau idaroh dengan meningkatkan kualitas dan pengorganisasian kepengurusan Masjid serta pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jama'ah sehingga tidak terjadi ada penyalahgunaan wewenang dalam kepengurusan Masjid.

Jika ingin menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dan peradaban Islam, maka keadaan seperti di atas perlu segera dilakukan penataan kembali dengan perubahan paradigma, termasuk kegiatan mencerdaskan umat dengan memperhatikan hal-hal yang telah dicontohkan Rasulullah SAW dalam mengelola masjid. Rasulullah SAW dalam mengelola masjid menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang sangatlah sederhana dan simpel.

Pengurusan masjid adalah menetapkan uraian tugas yang jelas dari setiap fungsi yang ada di dalam organisasi masjid. Misalnya dengan menentukan seseorang sebagai imam shalat saja. Demikian pula penetapan khatib, muadzin, dan fungsi lainnya. Organisasi itu bisa saja disebut dengan, "Badan Pengurus atau Pengelola Masjid" atau "Ta'mir Masjid". Hadirnya kelembagaan yang definitif ini

setidaknya dapat menepis anggapan bahwa masjid hanya dipergunakan untuk ibadah shalat.

Jadi, peranan masjid bukan tugas yang ringan, melainkan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Dengan demikian setiap individu yang terlibat dalam kepengurusan masjid dituntut sikap dan kemampuan manajerial yang tinggi serta keikhlasan untuk rela mengorbankan waktu dan tenaganya. Tanggung jawab pengurus tidak hanya horizontal kepada jamaah, tetapi juga vertikal kepada Allah SWT, karena masjid adalah Rumah-Nya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suparno selaku kepala desa Pir Trans Sosa V yang menyatakan bahwa :

“Pada saat pemilihan para pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V, tidak dilakukan musyawarah antar pengurus atau pemuka desa dan juga tidak dilakukan pemilihan secara kekeluargaan sebagaimana mestinya. Pengurus BKM hanya ditunjuk langsung oleh aparat desa dan diberi tanggung jawab sepenuhnya terhadap masjid Al-Huda. Yang menjadi pengurus BKM adalah orang tua yang dianggap mampu mengemban tanggungjawab tersebut.”⁴⁵

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suparno menyatakan bahwa tidak ada pemilihan khusus untuk para pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dikarenakan tidak diadakannya musyawarah terbuka antara aparat desa dan masyarakat. Pengurus BKM hanya orang tua yang dianggap mampu menjalankan tanggung jawab dan tidak diberikan kesempatan bagi orang yang lebih muda.

⁴⁵Suparno selaku Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Pir Trans Sosa V pada tanggal 30 November 2020.

Hal ini senada dengan pernyataan ketua BKM yaitu Bapak di Desa Pir Trans Sosa V.

suyono yang mengatakan bahwa :

“Pada saat pembentukan kepengurusan BKM dilakukan secara mendadak dikarenakan pada saat itu masjid Al-Huda membutuhkan ketua BKM sementara dalam waktu yang singkat, selang waktu yang cukup lama saya menjadi ketua BKM sementara masjid Al-Huda desa Pir Trans Sosa V, maka pada akhirnya saya dipercaya untuk jadi ketua BKM sampai sekarang. Saya menjalankan tugas sebagai ketua BKM dengan sebenarnya, namun ada kalanya kepengurusan masjid menjadi lemah karena tidak ada yang mengkoordinir suatu kegiatan kemasyarakatan.”⁴⁶

Berdasarkan pernyataan Bapak Suyono di atas menyatakan bahwa dirinya diangkat sebagai ketua BKM masjid Al-Huda desa Pir Trans Sosa V dikarenakan keadaan yang mendesak dan menjadikannya sebagai ketua BKM sementara. Seiring berjalannya waktu, Bapak Suyono dipilih menjadi ketua tetap BKM masjid Al-Huda desa Pir Trans Sosa V. Salah satu faktor yang menjadi penghalang kelancaran kegiatan di masjid Al-Huda adalah tidak ada yang mengambil alih tanggungjawab dalam mengkoordinasi suatu kegiatan kemasyarakatan yang akan dilakukan di masjid Al-Huda.

⁴⁶Suyono selaku Ketua BKM, *Wawancara* di Desa Pir Trans Sosa V pada tanggal 30 November 2020.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Ali Rohim Dalimunte selaku Tokoh Agama di Desa Pir Trans Sosa V yang menyatakan bahwa :

“Manajemen kepengurusan masjid Al-Huda di Desa Pir Trans Sosa V Kurang optimal dan program-program kerja yang dilakukan pengurus BKM tidak terencana, dan kurangnya musyawarah antara tokoh agama dan pengurus BKM, serta ketika ada masalah, keganjalan, dan kecurigaan saya sebagai tokoh agama akan menegur dan menasehati/saran kepada pengurus masjid Al-Huda di Desa Pir Trans Sosa V.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Bapak Ali Rohim Dalimunte menyatakan bahwa program-program kerja yang dilakukan oleh pengurus BKM tidak berjalan dengan efektif karena tidak dilakukan musyawarah yang mendalam sebelum melakukan kegiatan dan juga program yang telah disusun tidak diatur sedemikian rupa. Dengan demikian langkah yang diambil oleh Bapak Ali Rohim Dalimunte adalah memberitahu atau menasehati pihak BKM agar memperbaiki kesalahan dan tidak mengulangnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kiki salah satu masyarakat di Desa Pir Trans Sosa V yang menyatakan bahwa :

⁴⁷Ali Rohim selaku tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Pir Trans Sosa V pada tanggal 30 November 2020.

“Ruang sekretariat masjid kurang optimal dipergunakan sebagaimana mestinya. Ruang sekretariat hanya digunakan sebagai tempat penyimpanan barang saja. Kemudian manajemen sekretariat untuk perencanaan program kegiatan kedepannya tidak ada dibuat kedalam agenda. Dan pada akhirnya pengurus BKM kewalahan dalam melaksanakan kegiatan karena kegiatan sering dilaksanakan secara dadakan.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Ibu Kiki menyatakan bahwa ruang sekretariat di Masjid A-1 Huda di Desa Pir Trans Sosa V tidak dipakai secara optimal sebagai tempat aktivitas kepengurusan dalam mengelolah masjid. Ruangan tersebut hanya digunakan sebagai tempat penyimpanan barang. Kemudian program-program yang ingin dilakukan untuk selanjutnya tidak diatur dalam agenda kegiatan dan papan informasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ponijan selaku ketua perlengkapan pengurus masjid Al-Huda di Desa Pir Trans Sosa V yang menyatakan bahwa :

⁴⁸Kiki selaku Masyarakat Desa Pir Trans Sosa V, *Wawancara*, di Desa Pir Trans Sosa V pada tanggal 29 November 2020.

“Ruangan sekretariat seharusnya difungsikan sesuai dengan tujuannya, sehingga tercapai secara optimal tempat aktivitas dari kepengurusan masjid tersebut, Tetapi ternyata tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, karna perlengkapan barang dari masjid sangat banyak, sedangkan ruangan sekretariat sangat kecil”⁴⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mahmud Jamal Selaku bendahara BKM masjid Al-Huda desa Pir Trans Sosa V yang menyatakan bahwa :

“Pengurusan keuangan masjid Al-Huda desa Pir Trans Sosa V disusun dengan sedemikian rupa. Dana masuk hanya berasal dari infaq masjid dan hasil panen sawit yang berasal dari pekarangan masjid tersebut atau di dapat dengan pengumpulan uang dari kotak infaq yang tersedia di masjid. Terkadang pengumpulan infaq tidak berdasarkan kurun waktu tertentu, karena kotak infaq tidak berisi yang disebabkan oleh masyarakat setempat tidak ramai shalat berjama’ah di masjid melainkan shalat maghrib dan subuh.”⁵⁰

Selanjutnya Bapak Mahmud Jamal selaku salah satu pengurus masjid juga menyatakan bahwa :

“Pendanaan berupa uang masuk dan uang keluar di masjid Al-Huda desa Pir Trans Sosa V kurang terbuka dan kurang sah walaupun telah dituliskan di papan pendanaan karena dana yang didapat maupun keluar hanya berisi persetujuan dari satu pihak saja tanpa ada musyawarah antara sesama kepengurusan BKM. Dulu, pada saat pembangunan masjid Al-Huda dana yang di dapat diperoleh dari dana kaget/kejutan, dimana dana kaget tersebut adalah dana yang didapat dari *door to door* sekitar daerah desa saja karena daerah Pir Trans Sosa V termasuk perekonomian menengah atas yang digunakan untuk membangun masjid Al-huda yang berjumlah sekitar 260 juta.”⁵¹

⁴⁹ Ponijan selaku ketua BKM bagian perlengkapan, *Wawancara*, di Desa Pir Trans Sosa V pada tanggal 30 November 2020.

⁵⁰ Mahmud Jamal Rawa selaku bendahara Bkm, *Wawancara*, di Desa Pir Trans Sosa V pada tanggal 29 November 2020.

⁵¹ *Ibid.*,

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan masjid Al-Huda desa Pir Trans Sosa V kurang efektif dikarenakan beberapa faktor. Diantaranya kurangnya dana masuk yang diterima oleh masjid. Dana masuk hanya didapatkan dari kotak infaq yang tersedia dan dari kebun masjid yang terdapat di pekarangan masjid tersebut dan kotak infaq juga jarang terisi. Penggunaan papan informasi keuangan juga kurang dipergunakan dengan baik. Contohnya jika ada pengeluaran masjid yang urgen maka dana akan dikeluarkan begitu saja tanpa ada persetujuan oleh pengurus BKM dan aparat desa. Pengurus masjid kurang paham dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, Pengurus masjid hanya beberapa orang saja yang aktif dalam mengolah masjid, dikarenakan kesibukan pribadi, tidak saling percaya.

2. Upaya Mengoptimalkan Manajemen di Masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V

Setiap permasalahan yang terjadi pasti ada cara untuk mengatasinya, untuk itu upaya yang dilakukan pengurus Masjid Al-Huda dalam mengoptimalkan manajemen Masjid, yaitu dengan cara melakukan beberapa tindakan sebagai berikut :

a. Musyawarah

Musyawarah yang dilakukan oleh pengurus BKM Al-Huda masuk dalam program kegiatan, tapi ternyata hasil di lapangan banyak yang tak berjalan dengan baik, sesuai wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa pengurus BKM, mereka tau bahwasanya musyawarah jika dilakukan dengan baik maka program apapun yang dilaksanakan akan berjalan dengan baik dan tidak ada kesalahpahaman antara pengurus BKM, inilah perlu adanya musyawarah dalam mengatasi permasalahan sehingga kedepannya tidak ada permasalahan selanjutnya. Musyawarah perlu usaha bersama dengan sikap rendah hati guna memecahkan persoalan (mencari penyelesaian/jalan keluar) untuk dapat mengambil suatu keputusan bersama dalam penyelesaian atau juga pemecahan permasalahan.⁵²

Musyawarah dilakukan untuk mencapai tujuan bersama dan untuk mencari jalan keluar terbaik dari suatu persoalan. Musyawarah sudah menjadi konsep obyektif yang secara bebas dapat diartikan berdasarkan berbagai pendapat, terutama pendapat untuk kemaslahatan masyarakat. ,

⁵² Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 30.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Imran selaku ketua se ksi ibadah pengurus masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V yang menyatakan bahwa :

“Pada dasarnya setiap permasalahan atau kendala yang terjadi di masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V harus selalu diselesaikan dengan cara musyawarah, baik dilingkup yang kecil atau besar. Permasalahan hendaknya dilakukan dengan cara terbuka dan menjunjung kejujuran agar tercapainya solusi yang baik dan tepat. Dalam musyawarah semua anggota musyawarah hendaknya menyampaikan gagasan (ide-ide) yang dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan dan juga keputusan tersebut harus memiliki nilai keadilan bagi seluruh masyarakat Desa Pir Trans Sosa V.”⁵³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suparno sebagai pelindung masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V yang menyatakan bahwa :

“Banyak manfaat yang akan didapatkan jika dilaksanakan musyawarah dalam menentukan jalan keluar suatu persoalan. Diantaranya masalah dapat diselesaikan dengan pengambilan keputusan yang baik dan terbuka, hasil keputusan yang diambil dapat menguntungkan semua pihak, adanya kebersamaan dan kesatuan antar masyarakat, dan tentunya dapat menyatukan perbedaan pendapat.”⁵⁴

Dengan demikian jelas diketahui bahwa musyawarah sangat efektif dilakukan untuk mencari sebuah jalan keluar yang baik dalam pemecahan sebuah persoalan di masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V. Karena musyawarah memiliki banyak manfaat dan kegunaan yang positif bagi masyarakat Desa Pir Trans Sosa V.

⁵³ Imran selaku pengurus BKM, *Wawancara*, di Desa Pir Trans Sosa V pada tanggal 28 November 2020.

⁵⁴ Suparno selaku Kepala Desa Pir Trans Sosa V, *Wawancara*, di Desa Pir Trans Sosa V pada tanggal 30 November 2020.

b. Keterbukaan

Keterbukaan yang terjadi di pengurus BKM Al-Huda sangat kurang karena kurang kepedulian pengurus terhadap tugas pokoknya masing-masing ditambah lagi sibuk kegiatan pribadi sehingga lupa akan tanggungjawab yang diberikan kepada pengurus Masjid, dalam pemilihan kepengurus BKM juga tidak ada keterbukaan antara pihak pemerintahan Desa dengan Masyarakat sehingga timbulnya kesalahpahaman yang menjadi akar permasalahan dalam Masjid Al-Huda di Desa Pir Trans Sosa V. Jika pengurus dengan masyarakat terbuka dengan segala urusan akan menumbuhkan kepercayaan. Keterbukaan berkaitan erat dengan komunikasi dan hubungan antar manusia, maka dapat didefinisikan bahwa keterbukaan adalah bagaimana seseorang bisa melihat permasalahan dari berbagai sisi dan tidak tertutup terhadap input dari berbagai pihak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Laimin sebagai masyarakat Desa Pir Trans Sosa V yang menyatakan bahwa :

“Keterbukaan sangatlah diperlukan saat terjadi suatu masalah dalam satu organisasi. Termasuk permasalahan yang terjadi di masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V. Jika keterbukaan itu terjadi dengan baik maka masyarakat tidak enggan untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut. Contohnya dalam penggalangan dana untuk kebutuhan masjid selalu dilakukan secara terbuka antara masyarakat dan pengurus masjid.”⁵⁵

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suyono sebagai salah satu pengurus masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V yang menyatakan bahwa :

“Sebagai pengurus masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V, saya berusaha terbuka dalam setiap bidang yang menyangkut masjid Al-Huda. Sikap terbuka atau transparan perlu dijunjung tinggi dan direalisasikan secara penuh agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pengurus atau dengan masyarakat. Setiap masalah harus dibahas secara terbuka dan transparan.”⁵⁶

c. Kerja Sama

Kerja sama yang terjadi dikepengurusan Masjid Al-Huda sangat kurang karena mereka paham dengan adanya kerja sama akan memudahkan dalam menyelesaikan permasalahan dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing, tapi ternyata di lapangan tidak sesuai dengan yang dibayangkan tidak ada kerja sama dalam melakukan kegiatan program yang telah direncanakan dengan baik sehingga tidak terlaksana. Kerja sama akan timbul jika seseorang menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan yang sama dan sekaligus memiliki pengetahuan yang cukup serta kesadaran atas diri sendiri untuk kepentingan tersebut.

⁵⁵Laimin selaku Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Pir Trans Sosa V pada tanggal 29 November 2020.

⁵⁶Suyono selaku ketua BKM, *Wawancara*, di Desa Pir Trans Sosa V pada tanggal 30 November 2020.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus masjid yaitu Bapak Mahmud Jamal yang menyatakan bahwa :

“Keberhasilan dari suatu program tidak lepas dari kerja sama antara seluruh pihak yang bersangkutan dari program tersebut. Jika kerja sama yang baik berjalan dengan lancar maka persoalan yang ada di masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V akan mudah terselesaikan. Kerja sama dilakukan dengan sungguh-sungguh dan sadar bahwa seluruh pihak, baik pihak pengurus atau masyarakat memiliki satu tujuan yang sama yaitu memperjuangkan kemaslahatan masyarakat desa dan masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V.”⁵⁷

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Bapak Laimin sebagai masyarakat Desa Pir Trans Sosa V yang menyatakan bahwa :

“Kerja sama sangat penting dilakukan untuk menyelesaikan masalah di masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V. Masalah tidak dapat selesai jika satu orang saja yang menyelesaikannya, harus perlu dukungan orang lain dan supaya terjalannya kerja sama. Dalam kegiatan kerja sama akan ada pendapat orang lain maka perlu pertimbangan yang bagus agar dapat memilih solusi yang tepat. Kerja sama sebagai tempat bertukar pikiran dan saling memberikan pendapat yang berisi ilmu pengetahuan.”⁵⁸

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suparno selaku pelindung pengurus Masjid Al-Huda di desa Pir Trans Sosa V yang menyatakan bahwa :

⁵⁷ Mahmud Jamal selaku bendahara BKM, *Wawancara*, di Desa Pir Trans Sosa V pada tanggal 29 November 2020.

⁵⁸ Laimin Selaku Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Pir Trans Sosa V pada tanggal 29 November 2020.

“Apapun permasalahan yang terjadi tentu akan ada solusi atau jalan keluar dari masalah tersebut, maka dari itu perlu saling percaya satu sama lain dalam melaksanakan tugasnya masing-masing untuk masjid Al-Huda di desa Pir Trans Sosa V, Sehingga tujuan dari Visi dan Misi Masjid Al-Huda tercapai dengan baik, Maka dari itu perlu saling kerjasama dalam melaksanakan tugas yang telah diamanahkan kepada masing-masing pengurus Masjid Al-Huda”⁵⁹

d. Komunikasi

Komunikasi yang terjadi dikepengurusan BKM Masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V tidak baik, karena salah paham dalam melakukan tugas yang telah diberikan kepada masing-masing pengurus dalam melakukan kegiatan yang telah ditentukan, sehingga terjadi saling tidak percaya sesama pengurus dalam melakukan tugas masing-masing. Maka dari itu dengan adanya komunikasi antara pengurus BKM dengan masyarakat Desa Pir Trans Sosa V agar membantu memberikan informasinya kepada orang lain agar tidak ada saling salah paham dalam melakukan tugas masing-masing, untuk itu perlu kita pahami menyelesaikan masalah ada perlunya komunikasi yang baik supaya tidak ada perpecahan antara individu dengan individu lainnya.⁶⁰

⁵⁹ Suparno selaku Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Pir Trans Sosa V pada tanggal 30 November 2020.

⁶⁰ Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta Raja grafindoPersada, 2007), hlm.15.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Bidang *Idarah* (Sekretariat)

Dalam bidang *Idarah* manajemen yang meliputi administrasi kepengurusan Masjid, sehingga Masjid Al-Huda sangat minim dengan masalah surat-menyurat untuk melaksanakan program kegiatan, bukan hanya itu saja tapi masih ada lagi masalah yang terjadi yaitu tentang sekretariat Masjid Al-Huda yang sangat kecil yang hanya dapat digunakan untuk penyimpanan barang perlengkapan Masjid.

2. Bidang *Imaroh* (Pembinaan)

Dalam bidang *Imaroh* memberikan pembinaan kepada masyarakat dalam mengikuti pengajian yang telah dibuat dalam program kegiatan Masjid, tapi ternyata tidak terlaksana dengan baik karena masyarakat lebih memilih untuk melaksanakan aktivitas nya di kebun masing-masing.

3. Bidang *Ri'ayah* (Pemeliharaan)

Dalam bidang *Ri'ayah* memberikan pemeliharaan kepada petugas BKM dalam meningkatkan semangat pembangunan dan kebersihan untuk berjalannya pemeliharaan Masjid Al-Huda dengan baik, inilah salah satu masalah yang terjadi di Masjid Al-Huda Pir Trans Sosa V ternyata apa yang direncanakan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di masjid Huda Desa Pir Trans Sosa V diketahui bahwa manajemen kepengurusan masjid Al-Huda di Desa Pir Trans Sosa V. Kurang optimal dan program-program kerja yang dilakukan pengurus BKM tidak terencana, dan kurangnya musyawarah antara tokoh agama dan pengurus BKM. Ketika ada masalah, atau keganjalan, Sehingga memunculkan kecurigaan antara tokoh agama sesama pengurus dan masyarakat.

Kepengurusan Masjid Al-Huda tidak melaksanakan apa yang menjadi tanggungjawabnya sehingga kegiatan di Masjid Al-Huda tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pengurus masjid tidak mengetahui fungsi masjid, tidak mengetahui tugas dan tanggungjawabnya masing-masing sehingga kegiatan di masjid Al-Huda ini tidak terlaksana dengan baik. Karena sebelumnya tidak adanya musyawarah dalam penentuan program kerja atau tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.

Solusi atas permasalahan problematika manajemen masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V mengenai Kurangnya Pemahaman Pengurus terhadap fungsi seharusnya kepengurusan masjid mengetahui tugas dan apa yang dilaksanakannya agar tidak terjadi permasalahan antar pihak. Problematika dapat diselesaikan dengan

musyawarah secara tuntas dan menguak seluruh masalah yang ada di masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V. Musyawarah sangat efektif dilakukan jika semua pihak sadar akan masalah yang dihadapi dan harus segera diselesaikan.

Selain musyawarah, hal lain yang dapat dilakukan adalah keterbukaan. Musyawarah dan keterbukaan saling berhubungan erat satu sama lain. Dalam musyawarah perlu adanya sikap keterbukaan agar masalah tersebut terbahas dan terselesaikan secara tuntas. Terbuka terhadap masalah harus ditanamkan setiap orang agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengambil keputusan yang tepat sebagai solusi dari masalah yang dihadapi.

Langkah akhir dari problematika masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V adalah kerja sama. Kerja sama harus dilakukan antara pengurus masjid dan masyarakat. Kerja sama tidak dapat dilakukan jika kedua unsur tersebut terpisah. Kerja sama akan membangun rasa solidaritas dan toleran antara masyarakat desa yang akan menimbulkan keharmonisan dan kemaslahatan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di masjid Huda Desa Pir Trans Sosa V diketahui bahwa manajemen kepengurusan masjid Al-Huda di Desa Pir Trans Sosa V. Kurang optimal dan program-program kerja yang dilakukan pengurus BKM tidak terencana, dan kurangnya musyawarah antara tokoh agama dan pengurus BKM, serta ketika ada masalah, keganjalan, dan kecurigaan tidak dilakukan musyawarah dan keterbukaan pendapat antara masyarakat masjid.

kepengurusan Masjid Al-Huda tidak melaksanakan yang menjadi tanggungjawabnya sehingga kegiatan di Masjid Al-Huda tidak berjalan sebagaimana mestinya. Problematika Masjid yang ditemukan di Desa Pir Trans Sosa V adalah kepengurusan Masjid Al-Huda tidak mengetahui apa fungsi Masjid yang sebenarnya sehingga di Masjid Al-Huda tidak ada dilaksanakan kegiatan selain beribadah dan para pengurus Masjid Al-Huda sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

Manajemen merupakan suatu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tidak akan memberikan hasil yang baik. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan suatu hal yang bersangkutan.⁶¹

⁶¹*Ibid*, hlm. 35

Manajemen dalam masjid juga harus berperan penting dalam hal ini, agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan terorganisir dan teratur demi tercapainya suatu keinginan untuk meningkatkan kesadaran kualitas atau mutu masyarakat yang lebih maju dan semua pelaksanaan yang ada dalam masjid serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri seperti, *planning* (perencanaan), *organizing* (Pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (Pengawasan).

Masjid mempunyai peran maupun fungsi dalam pembinaan umat baik untuk tempat ibadah, kemasyarakatan, pendidikan, dan tempat musyawarah. Dalam sejarah masjid, setidaknya masjid memiliki 10 (sepuluh) peran, *pertama*, sebagai tempat pusat ibadah. *Kedua*, sebagai tempat konsultasi dan komunikasi mengenai ekonomi dan sosial budaya. *Ketiga*, sebagai tempat pendidikan. *Keempat*, sebagai tempat santunan sosial. *Kelima*, sebagai tempat latihan militer. *Keenam*, sebagai tempat pengobatan. *Ketujuh*, sebagai tempat perdamaian. *Kedelapan*, sebagai tempat aula. *Kesembilan*, sebagai tempat tawanan perang. *Kesepuluh*, sebagai tempat pusat informasi

Solusi atas permasalahan problematika manajemen masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V mengenai Kurangnya Pemahaman Pengurus terhadap fungsinya seharusnya kepengurusan masjid mengetahui apa tugas dan apa yang dilaksanakannya agar tidak terjadi permasalahan antar pihak. Problematika dapat diselesaikan dengan musyawarah secara tuntas dan menguak seluruh masalah yang ada di masjid masjid Al-Huda Desa Pir

Trans Sosa V. Musyawarah sangat efektif dilakukan jika semua pihak sadar akan masalah yang dihadapi dan harus segera diselesaikan.

Selain musyawarah, hal lain yang dapat dilakukan adalah keterbukaan. Musyawarah dan keterbukaan saling berhubungan erat satu sama lain. Dalam musyawarah perlu adanya sikap keterbukaan agar masalah tersebut dibahas dan terselesaikan secara tuntas. Terbuka terhadap masalah harus ditanamkan setiap orang agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengambil keputusan yang tepat sebagai solusi dari masalah yang dihadapi.

Langkah akhir dari problematika masjid Al-Huda Desa Pir Trans Sosa V adalah kerja sama. Kerja sama harus dilakukan antara pengurus masjid dan masyarakat. Kerja sama tidak dapat dilakukan jika kedua unsur tersebut terpisah. Kerja sama akan membangun rasa solidaritas dan toleran antar masyarakat desa yang akan menimbulkan keharmonisan dan kemaslahatan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Problematika Manajemen Masjid Al-Huda Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsinya Di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor problematika Manajemen Masjid Al-Huda dalam optimalisasi peran dan fungsinya di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, kepengurusannya tidak melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik sehingga kegiatan di Masjid Al-Huda tidak berjalan sebagaimana mestinya, dan kepengurusan tidak mengetahui apa fungsi Masjid yang sebenarnya sehingga Masjid Al-Huda tidak ada kegiatan yang terlaksana selain beribadah, dan pengurus Masjid Al-Huda sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga tidak waktu untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengurus Masjid Al-Huda.
2. Upaya mengoptimalisasikan manajemen Masjid Al-Huda lebih berperan dan berfungsi di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Huataraja Tinggi yaitu dengan musyawarah, keterbukaan, kerja sama, dan komunikasi sehingga tujuan dari fungsi Masjid berjalan dengan baik, persoalan yang terjadi akan mudah dan cepat terselesaikan juga.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, penelitian mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pengurus lebih giat lagi dalam menangani persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masjid dan bertanggungjawab atas tugas yang telah diamanahkan, agar idarah, imarah dan ri'ayah Masjid Al-Huda berjalan dengan lancar dan sukses.
2. Pengurus perlu meningkatkan persatuan dan kesatuan dengan jama'ah yang memang aktif di Masjid Al-Huda, sistem manajemen Masjid Al-Huda harus lebih ditingkatkan, pengurus Masjid Al-Huda harus dapat meningkatkan kesadaran keberagamaan, melengkapi fasilitas masjid seperti membuat dapur tempat jama'ah membuat kopi, agar masyarakat lebih semangat.
3. Pengurus Masjid perlu memberikan kontribusi terhadap masyarakat dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Al-Huda demi tercapainya peran dan fungsi Masjid yang lebih baik, dan melaksanakan program kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Suprianto, *Peran dan Fungsi Masjid*, Bandung: Cahaya Hikmah, 2003.
- Ahmad Salamet Triono, *Metodologi Penelitian*, Medan: Indah Grafika, 2007.
- Ayub Moh. E, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Ayub Mohammad E, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Ayyub Mohammad E, *Maajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Gazalba Sidi, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1973.
- Handryant Aisyah N, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, Malang: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Hikmad, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2004.
- [http://www. Fungsiklopedia.com/Kebutuhan-Masyarakat/](http://www.Fungsiklopedia.com/Kebutuhan-Masyarakat/) Diunggah Tanggal 14 Agustus 2018 Pukul 10:15 WIB.
- Kurniawan Saefullah & Emi Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2005.
- MoleongLexy J, *Metode Penelitian*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Gravid Persada, 2010.
- Nazir Mohammad, *Metode Peelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Pahlawan Kayo Khatib, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Rasjid Sulaiman, *Fiqih Islam*, Jakarta: Attahiriyah, 2004.
- Rofi'usmani Ahmad, *Pesona Ibadah Nabi*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2015.

- Sarwono, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Siagian Sondang P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syaid Ramadhan al-Buty Muhammad, *Sirah Nabawiyyah*, Jakarta: Rabbani Press, 1999.
- Syani Abdul, *Manajemen Organisasi*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Syukur Dister Nico, *Pengalaman Dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama*, Sidanglaya: Lappenas, 1982.
- Terry George R, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Terry George R, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Umam Khaerul, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Wahyu Illaihi. M. Munir. *Manajemen Masjid*, Jakarta: Fazar Intrapratama, 2009.
- Wahyudi, *Sejarah Dan Fungsi Masjid*, Makassar: Gramedia Pustaka, 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Tua Dalimunthe
2. NIM : 16 304 00002
3. TTL : Pasir Lancat, 01 April 1997
4. Alamat : Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu.
5. No Hp : 0823-7031-8242

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Zulpan Dalimunthe
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Nur Aliyah Harahap
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu.

C. PENDIDIKAN

1. SDN Rasau 112227, Tahun Lulus 2010
2. Mts Darul Falah Langga Payung, Tahun Lulus 2013
3. Mas Darul Falah Langga Payung, Tahun Lulus 2016
4. IAIN Institute Agama Islam Negeri) Padangsidempuan Tahun 2021

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. UKK PRAMUKA IAIN Padangsidempuan Menjabat sebagai Sekretaris Umum Periode 2018-2019
2. UKK PRAMUKA IAIN Padangsidempuan Menjabat sebagai Ketua Umum Periode 2019-2021
3. Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Menjabat sebagai Wakil Ketua Periode 2017-2018
4. Forum Ketua Dewan Racana Se-Indonesia Menjabat sebagai Ketua Bidang Evaluasi Periode 2018-2019
5. Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Menjabat sebagai Ketua Bidang Evaluasi Periode 2017-2018
6. Gerakan Mahasiswa Kecamatan Ujung Batu Menjabat sebagai Ketua Umum Periode 2019-2020

E. PRESTASI

1. Juara 1 Tennis Meja Tingkat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tahun 2016
2. Peserta Pelatihan Nasional Moderasi Beragama Tahun 2019
3. Peserta Pramuka Perkemahan Wirakarya Nasional Keagamaan Perguruan Tinggi Se-Indonesia Tahun 2018

Peserta Pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega Se- Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018

DOKUMENTASI



**Wawancara dengan Bapak Suparno
Selaku Kepala Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi**



**Wawancara dengan Bapak Mahmul Jamal Rawa
Selaku Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)**



Wawancara dengan Bapak Lamin

Selaku Masyarakat di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi



Wawancara dengan Ibu Kiki

Selaku Masyarakat di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi



**Wawancara dengan Bapak Ali Rohim Dalimunthe
Selaku Penasehat Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)**



**Wawancara dengan Bapak Suyono
Selaku Ketua Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733
Telp- 0634-22080 Fax- 0634-24022

Nomor : 742/In.14/F.6a/PP.00.9/08/2020

19 Agustus 2020

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada :

Yth : 1. Drs. H. Armyn Hasibuan, M. Ag
2. Siti Wahyuni Siregar, S.Sos. I., M.Pd.I

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama/Nim : TUA DALIMUNTHE/ 16 30400002
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / MD
JudulSkripsi : "PROBLEMATIKA MANAJEMEN MASJID AL-HUDA DALAM OPTIMALISASI PERAN DAN FUNGSINYA DI DESA PIR TRANS SOSA V KECAMATAN HUTARAJA TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS "

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II. Penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Dekan,

Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP.196209261993031001

a.n. Ketua Jurusan MD
Sekretaris Jurusan

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP.198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

Drs. H. Armyn Hasibuan, M. Ag
NIP. 196209241994031005

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos. I., M.Pd.I
NIP.198807092015032008



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS

KECAMATAN HUTARAJA TINGGI

DESA PIR TRANS SOSA V

Kode Pos 22765

Nomor : 470/90/PTSV/XI/2020 Pir Trans Sosa V, November 2020

Sifat :

Hal : Bantuan informasi
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

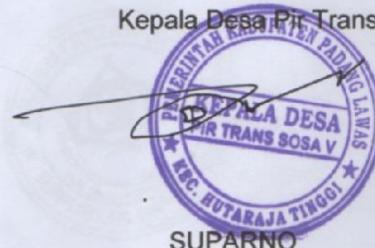
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat dekan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi IAIN Padangsidempuan No. 1084 /In. 14/F/PP.00.9/11/2020 tanggal 16 November 2020 perihal mohon bantuan informasi penyelesaian skripsi atas nama Tua Dalimunthe. Dengan Judul **"Problematika Manajemen Masjid Al-Huda dalam Optimalisasi Peran dan Fungsinya di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas"**. Pada Prinsipnya dapat disetujui.

Demikian Surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalmualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala Desa Pir Trans Sosa V



SUPARNO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1089 /In.14/F/PP.00.9/11/2020

16 Nopember 2020

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Padang Lawas..
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Tua Dalimunthe
NIM : 1630400002
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Alamat : Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Padang Lawas Utara

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Problematika Manajemen Masjid Al Huda dalam Optimalisasi Peran dan Fungsinya di Desa Pir Tra ns Sosa V Kecamatan Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Ali Sati, M.Ag

196209261993031001